

PENGEMBANGAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN CIPETE KECAMATAN CURUG KOTA SERANG

Dede Rohadi Fajri

Universitas Banten Jaya, Jl Syech Nawawi Albantani Serang, Banten, Indonesia

Email: dederohadifajri@unbaja.ac.id

ABSTRACT

This activity examines the development of the Community Library (TBM) In the village Sindangkerta Cipatujah District of Tasikmalaya regency. Method or Participatory Rural Appraisal Techniques and data collection through interviews, observation, focus group discussions, and literature study aims to determine the development of these activities Library community garden on the tasks and functions of public reading in improving learning skills in early childhood. The results show that the public reading in a village environment Sindangkerta serve as a source of learning early age children, resources for parents in fostering early childhood-education and recreational facilities for the community. Thus the public reading can serve as a learning tool for both kids an early age and the parent's children-especially young housewife in expanding their knowledge.

Keywords: *Early Childhood, Libraries, Learning Resources, Recreation-Education*

ABSTRAK

Kegiatan ini mengkaji tentang Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Kelurahan Cipete Kecamatan Curug Kota Serang. Dengan Metode atau Teknik Participatory Rural Appraisal dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, Focus Group Discussion, dan studi pustaka kegiatan ini bertujuan mengetahui pengembangan taman bacaan masyarakat mengenai tugas dan fungsi taman bacaan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan belajar pada anak usia dini. Hasil kajian menunjukkan bahwa Taman bacaan masyarakat yang ada di lingkungan desa Sindangkerta berperan sebagai sumber belajar anak-anak usia dini, sumber informasi bagi para orang tua dalam membina anak usia dini, dan sarana rekreasi-edukasi bagi masyarakat. Dengan demikian Taman bacaan masyarakat dapat berperan sebagai sarana belajar baik bagi anak-anak usia dini maupun para orang tua anak-anak- terutama ibu rumah tangga muda dalam memperluas pengetahuan mereka

Kata kunci: *Anak Usia Dini, Rekreasi-Edukasi, Sumber Belajar, Taman Baca*

PENDAHULUAN

Perluasan dan penguatan taman bacaan masyarakat merupakan upaya masyarakat dan pemerintah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan. Melalui pendidikan informal diharapkan kualitas pendidikan menjadi semakin baik dan berkarakter. Dengan hadirnya taman bacaan masyarakat ini masyarakat menjadi memiliki sarana belajar secara mandiri. Hal ini sesuai dengan fungsi taman bacaan masyarakat yakni sumber belajar, pusat informasi, dan pusat rekreasi berbasis belajar. Dengan disediakan berbagai koleksi yang selaras dengan penggunaannya baik berupa buku, majalah, surat kabar ataupun media lain maka taman bacaan ini berfungsi sebagai pusat belajar. Masyarakat bisa memanfaatkan koleksi yang disediakan taman bacaan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan taman bacaan masyarakat ini dapat memperluas wawasan masyarakat penggunaannya dan sebagai media belajar sepanjang hayat. Oleh karena itu, segmentasi dari taman bacaan masyarakat ini mulai dari anak-anak dan remaja sampai orang tua. Untuk segmentasi ini, taman bacaan masyarakat berfungsi sebagai pusat informasi. Taman bacaan masyarakat sebagai sumber informasi terlihat dari dua sisi yakni dari segi koleksi yang disediakan dan dari segi pelayanan yang diberikan. Koleksi yang disediakan untuk para orang tua lebih pada koleksi-koleksi ringan yakni majalah, tabloid, booklet-leaflet dan lain-lain. Sedangkan dari sisi pelayanan terlihat dari segi pelayanan konsultasi dan program parenting. Apabila dilihat dari pelayanan yang diberikan, para orang tua sangat terbantu untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya terutama mengenai membimbing anak. Peran yang ketiga yakni sebagai pusat rekreasi berbasis belajar. Peran ini sangat kentara dalam pelayanan yang diberikan oleh pihak taman bacaan masyarakat. Para anak yang menjadi target layanan bukan hanya disediakan koleksi buku sebagai sarana belajar, namun disediakan pelayanan yang berupa alat seni tradisional.

Dari tujuan dan fungsi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya taman bacaan masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam segala bidang dan mampu mengali produk unggulan yang menjadi cirri khas daerah ini. Dengan peningkatkan pengetahuan dan keterampilan, maka sumberdaya manusia di daerah ini diharapkan mampu bersaing untuk mendapatkan lapangan pekerjaan. Dengan memperoleh pekerjaan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Sesuai dengan fungsinya, peran taman bacaan masyarakat sebagai sarana belajar, pusat informasi, dan sarana rekreasi berbasis belajar. Hal ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Masyarakat, Direktorat PNFI Depdiknas, Jakarta 2009 yang menyatakan bahwa taman bacaan masyarakat tempat atau ruang yang disediakan untuk menyimpan, memelihara, menggunakan koleksi buku, majalah, koran, dan bahan multi media lain untuk dibaca, dipelajari, dibicarakan, dan dimanfaatkan oleh masyarakat secara perseorangan, kelompok atau kelembagaan. Pengertian ini menunjukkan bahwa taman bacaan masyarakat harus mempunyai sarana prasarana yang memadai. Agus M. Irhkam menyatakan bahwa “Memaksimalkan ruang serta sarana prasarana Merupakan upaya untuk memperkuat dan meningkatkan mutu Taman Bacaan Masyarakat agar dapat Meningkatkan minat baca masyarakat Dan Memperbanyak Berbagai Kegiatan Literasi”. (Irhkam 2011, 72)

Tempat yang kurang luas menjadikan taman bacaan terlihat kurang menarik dan

terbatas dalam melayani para pembaca. Hal ini perlu solusi atau langkah nyata kedepan untuk memaksimalkan penyelenggaraannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Agus M. Irvan menyatakan bahwa “taman bacaan masyarakat akan bertahan baik jika tempat yang digunakannya terletak pada tempat yang strategis yang diimbangi dengan tempat penyimpanan buku dan yang terkait itu memadai dan luas”. (Irvan 2011, 72)

Sedangkan menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 48 Tahun 2010 penguatan dan perluasan adalah stimulan, artinya pancingan untuk budaya membaca melalui penyediaan taman bacaan masyarakat, bahan bacaan memotivasi/mendorong dan mengajak masyarakat berpartisipasi aktif dan sumber informasi lain yang mudah, murah, dan merata serta sarana dalam pengembangan budaya baca melalui penyelenggaraan taman bacaan masyarakat. Pengertian ini menunjukkan bahwa tempat memang penting bagi kegiatan dan tempat literasi.

Untuk memelihara keberlangsungan penyelenggaraan taman bacaan masyarakat dan eksistensinya diperlukan berbagai alternatif dalam pengelolaannya. Dengan berjalannya pelayanan pada taman bacaan masyarakat maka warga belajar dapat memanfaatkan taman bacaan masyarakat secara maksimal. Taman bacaan masyarakat merupakan area publik dan menjadi jantung pendidikan masyarakat. Oleh karena itu, taman bacaan masyarakat diharapkan mampu memotivasi dan menumbuhkembangkan minat dan kegemaran membaca bagi masyarakat sehingga menjadi warga belajar yang aktif. Taman bacaan dalam pengelolaan dan penyelenggaraannya diperlukan suatu bentuk pendampingan dari pihak penyelenggara maupun instansi terkait. Hal ini dilakukan agar dalam menjalankan fungsinya taman bacaan masyarakat bisa mencapai tujuan sesuai yang diharapkan.

Minat dan kebutuhan masyarakat untuk gemar membaca memerlukan perhatian serius dari pemerintah dan masyarakat. Salah satu yang diperlukan dalam penyelenggaraan taman bacaan adalah perhatian khusus dari penyelenggara dan instansi terkait dalam pelaksanaan pendampingan. Wasti Sumanto berpendapat perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek, atau pendaugunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas. (Sumanto 2001, 7).

Untuk mendongkrak minat baca masyarakat sebagai bentuk tindak lanjut pembelajaran yang berkelanjutan dibutuhkan dukungan pihak keluarga, tokoh masyarakat, masyarakat secara umum, pemerintah, dan lembaga sosial kemasyarakatan.

Dengan terintegrasinya berbagai elemen masyarakat diharapkan terbentuknya lembaga-lembaga kemasyarakatan yang bergerak dalam bidang pendidikan dan penyediaan bahan bacaan. Lembaga tersebut seperti perpustakaan, rumah baca atau Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Dalam Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan TBM tahun 2012 disebutkan bahwa TBM (Taman Bacaan Masyarakat) adalah lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan, berupa: buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan multi media lain, yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan literasi lainnya, dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator. Berdasarkan kepada latarbelakang yang telah dikemukakan di atas, rancangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertema Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat sebagai Pusat Informasi Budaya

METODE

Metode atau Teknik PRA (*Participatory Rural Appraisal*) secara teknis digunakan dalam pelaksanaan kajian ini. Konsep *Participatory Rural Appraisal* pada dasarnya adalah kerangka konseptual, prinsip-prinsip, nilai ideologis, visi yang ingin dicapai, serta metode yang dapat digunakan untuk mengaplikasikan pemikiran tentang partisipasi dan pemberdayaan masyarakat. Sebagai metodologi, *Participatory Rural Appraisal* merupakan kerangka kerja yang memiliki latar belakang teoretis yang menggunakan satu paradigma tertentu. Dalam tataran pelaksanaan, metode PRA merupakan alat-alat untuk mengembangkan proses-proses partisipasi masyarakat dalam pengembangan. (Rianingsih Djohani, 2003).

Pemilihan metode *Participatory Rural Appraisal* atau Pemahaman Partisipatif Kondisi Pedesaan (PRA) karena metode ini memungkinkan masyarakat secara bersama-sama menganalisis masalah kehidupan dalam rangka merumuskan perencanaan dan kebijakan secara nyata. Hal ini sejalan dengan tujuan penerapan metode *Participatory Rural Appraisal* yakni pengembangan program bersama masyarakat, penerapannya perlu senantiasa mengacu pada siklus pengembangan program Penerapan pendekatan dan teknik *Participatory Rural Appraisal* dapat memberi peluang yang lebih besar dan lebih terarah untuk melibatkan masyarakat. Selain itu, melalui pendekatan *Participatory Rural Appraisal* akan dapat dicapai kesesuaian dan ketepatan program dengan kebutuhan masyarakat sehingga keberlanjutan (*sustainability*) program dapat terjamin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat

Taman Bacaan Masyarakat merupakan sebuah tempat/wadah yang didirikan dan dikelola baik oleh masyarakat maupun pemerintah dalam rangka penyediaan akses layanan bahan bacaan bagi masyarakat sekitar sebagai salah satu sarana utama dalam perwujudan konsep pembelajaran sepanjang hayat untuk mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar. Oleh karena itu, sasaran pelayanan taman bacaan masyarakat yakni seluruh lapisan masyarakat yang memiliki kebutuhan bahan bacaan untuk meningkatkan keberaksaraannya. Penerima manfaat layanan taman bacaan masyarakat tidak terbatas baik dalam kelompok umur, jenis kelamin, maupun golongan; oleh karena itu, dalam pelaksanaannya, Program Penguatan TBM diharapkan untuk memperluas pilihan menu bahan bacaannya.

Dalam pengembangan taman bacaan masyarakat perlu diperhatikan mengenai susunan organisasi dan sara yang harus dimiliki. Susunan organisasi taman bacaan sekurang-kurangnya terdiri atas: a. Ketua, mempunyai tugas: (a) memimpin TBM, (b) menyusun dan menetapkan program, (c) memajukan dan mengembangkan TBM, (d) melakukan hubungan kerjasama, dan (e) mengelola keuangan, b. Urusan Administrasi dan Teknis, mempunyai tugas: (a) mengurus administrasi dan surat menyurat, (b) mengadakan seleksi dan pengadaan bahan bacaan, (c) melaksanakan pengolahan bahan bacaan, dan (d) melaksanakan pengembangan bahan bacaan, c. Urusan Layanan, mempunyai tugas: (a) membuat tata terib, (b) memberikan layanan TBM, dan (c) melaksanakan administrasi keanggotaan.

Sarana dan Prasarana TBM dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu: sumber daya fisik utama (sarana), dan sumber daya fisik pendukung (prasarana). (1) Sumber daya fisik utama adalah bahan bacaan, yaitu: semua jenis bahan bacaan dalam pelbagai bentuk media seperti: buku, majalah, tabloid, koran, CD dan lainnya. Perlu disadari bahwa bahan bacaan yang disediakan untuk melayani masyarakat sehingga masyarakat sebagai kelompok sasaran perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh, oleh karenanya penentuan bahan bacaan yang harus disediakan perlu memperhatikan: karakteristik masyarakat (meliputi jenis kelamin, rentang usia profesi, dll), kebutuhan nyata masyarakat, kemampuan baca masyarakat, dan sesuai dengan potensi lokal. (2) Sumber daya pendukung, adalah segala sesuatu yang diperlukan untuk mendukung pengelolaan TBM, antara lain: rak/ almari buku, display buku baru, rak majalah, gantungan koran, meja kerja, perangkat peralatan elektronik yang relevan dan merupakan salah satu komponen penting terwujudnya layanan taman bacaan masyarakat secara elektronik. Perangkat tersebut sekurangnya meliputi (1) komputer personal atau komputer jinjing, (2) Kamera Digital (3) fasilitas modem internal/eksternal (mobile/ ADSL), (4) alat pencetak (printer), (5) televisi, (6) alat pemutar video digital (DVD Palyer), (8) Pencadang Sumberdaya Listrik (UPS), Almari penyimpanan dan fasilitas lain untuk membaca seperti : meja baca/bangku, alas duduk (Tikar/kapet) dan kaca mata baca perlu juga disediakan.

Diskusi dengan para mitra dilakukan oleh tim kegiatan pada saat pelaksanaan kegiatan sudah dimulai. Yang dibahas adalah sekitar persoalan kehidupan masyarakat di lokasi kegiatan, seperti masalah sosial ekonomi, masalah pekerjaan, masalah pekerjaan sehari-hari penduduknya yang tampaknya bekerja sebagai UMKM dan petani tradisional. Selain itu, dibahas secara mendalam tentang perkembangan anak dan remaja terutama pendidikan buat mereka. Pelaksanaan diskusi ini tim terkadang tidak melakukannya secara formal, namun lebih banyak mengikuti pola pertemuan yang sudah biasa dilakukan oleh kalangan penduduk di pedesaan. Dengan cara seperti ini tim berharap mendapatkan data yang diperlukan untuk dijadikan bahan kajian lebih lanjut.

Tahapan Pelaksanaan Program

Diskusi dilakukan bersama antara tim dengan para peserta kegiatan yang terdiri atas Peserta KKM Kel-4, Persatuan Mahasiswa Curug (PERMA Curug) dan tokoh masyarakat. Kegiatan diskusi ini dilakukan secara berkala dan terjadwal selama kurun waktu bulan Juli-Agustus. Setidaknya mereka datang untuk berdiskusi sebanyak dua kali. Diskusi ini bertujuan untuk memperkenalkan secara langsung bahan bacaan yang baik untuk dibaca oleh anak-anak dan remaja di pedesaan. Semua jenis bahan berorientasi hiburan ringan, mencerdaskan, dan bisa memotivasi. Buku bacaan ini nantinya bisa dibaca secara gratis oleh siapa saja yang berkategori penduduk pedesaan, terutama yang termasuk kelompok anak-anak dan remaja. Kelompok anak-anak dan remaja putus sekolah juga merupakan bagian dari pengguna sumber belajar bersama ini.

Pelatihan Pengolahan bahan bacaan

Sebuah taman bacaan akan berjalan sesuai dengan tujuan, peran dan fungsinya apabila koleksi yang dimilikinya dikelola dengan baik. Manajemen koleksi merupakan area kunci dari tanggung jawab seorang pengelola taman bacaan. Koleksi sendiri dapat didefinisikan sebagai sebuah bahan pustaka atau sejenisnya yang dikumpulkan, dikelola, dan diolah dengan kriteria tertentu. Pengelolaan koleksi yang baik akan menentukan sukses tidaknya sebuah program taman bacaan sekolah. Karena tanpa dikelola dengan baik, maka koleksi akan tetap menjadi kumpulan atau tumpukan buku yang tidak bermakna. Salah satu karakteristik dari sebuah koleksi taman bacaan sekolah adalah beragamnya jenis sumber atau bahan pustaka tergantung pada kebutuhan pengajar, ukuran atau jumlah koleksi, bagaimana cara mengaksesnya dan keterbaruan.

Banyak hal sebetulnya yang dapat dilakukan untuk mengelola koleksi, mulai dari pengadaan, pengolahan teknis (seperti inventarisasi, klasifikasi, pelabelan, penempatan, pemilihan), sampai pada koleksi itu dapat dilayankan kepada para penggunanya. Namun, hal tersebut memang membutuhkan perhatian yang serius dari pengelola taman bacaan. Dalam manajemen koleksi sebetulnya jumlah bukan suatu hal yang menjadi sangat prinsip, akan tetapi lebih penting bagaimana koleksi itu dapat dimanfaatkan dengan baik atau tidak.

Pada dasarnya Taman bacaan memiliki fungsi utama yakni fungsi pendidikan, informasi, dan rekreasi. Taman bacaan merupakan mitra utama kegiatan belajar masyarakat. Fungsi taman

bacaan adalah menyediakan koleksi yang mampu menunjang proses belajar masyarakat. Bukan saja koleksi buku teks tetapi juga buku penunjang yang sifatnya lebih memberi warna pada buku teks. Sebayak apapun koleksi yang dimiliki oleh taman bacaan belum bisa dimanfaatkan/didayagunakan oleh masyarakat apabila koleksi tersebut belum diolah sehingga siap disajikan kepada para penggunanya. Pengelolaan koleksi yang baik akan menentukan sukses tidaknya sebuah program taman bacaan. Karena tanpa dikelola dengan baik, maka koleksi akan tetap menjadi kumpulan atau tumpukan buku yang tidak bermakna.

Pengolahan bahan pustaka merupakan ujung tombak penyediaan bahan bacaan yang cocok dan tepat bagi para siswa. Langkah-langkah pengolahan bahan pustakan cukup rumit dilakukan, apa lagi kalau dilakukan oleh orang yang belum memahami prinsip-prinsip pengolahan bahan pustaka. Karena pengolahan bahan pustaka harus sesuai dengan prosedur yang standar. Prosedur pengolahan dimulai dari inventarisasi koleksi, pengklasifikasian koleksi, mengindeks koleksi, pengkatalogan koleksi, pembuatan akribut buku, dan seterusnya.

Salah satu langkah pengolahan bahan pustaka yakni klasifikasi bahan pustaka. Klasifikasi yang diterapkan di pusat informasi dan taman bacaan didefinisikan sebagai penyusunan sistematis terhadap buku dan bahan pustaka lain atau katalog atau entri indeks berdasarkan subjek, dalam cara paling berguna bagi mereka yang membaca atau mencari informasi. Dengan demikian, klasifikasi berfungsi ganda, yaitu (1) sebagai sarana penyusunan bahan pustaka di rak, dan (2) sebagai sarana penyusunan entri bibliografis dalam katalog tercetak, bibliografi dan indeks dalam tata susunan sistematis.

Sebagai sarana pengaturan bahan pustaka di rak, klasifikasi mempunyai dua tujuan yaitu: (1) membantu pemakai mengidentikkan dan melokalisasi sebuah bahan pustaka berdasarkan nomor panggil, dan (2) mengelompokkan semua bahan pustaka sejenis menjadi satu. Dengan kata lain, tujuan utama klasifikasi di taman bacaan adalah mempermudah dalam temu kembali informasi (bahan pustaka) yang dimiliki taman bacaan.

Sosialisasi Taman Bacaan

Kegiatan sosialisasi taman bacaan masyarakat dilakukan dengan cara mengundang para anak-anak, remaja, dan para tokoh masyarakat. Khusus untuk anak-anak diundang bersama para orang tua. Hal ini dilakukan agar pemahaman mengenai fungsi taman bacaan masyarakat dapat diterima oleh para orang tua anak-anak. Kegiatan ini dilakukan pada saat pembukaan secara resmi taman bacaan. Pada acara sosialisasi taman bacaan ini diisi oleh serangkaian kegiatan yaitu sambutan dari tokoh masyarakat, penjelasan mengenai gambaran umum taman bacaan masyarakat oleh para pengelola, dan penguatan tentang peran penting taman bacaan bagi masyarakat disampaikan oleh tim.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa sebagaian

besar peserta menyatakan materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan mereka di lapangan. Berkaitan dengan materi yang disampaikan mereka menyatakan bahwa materi kegiatan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola taman bacaan masyarakat. Hal ini disebabkan mereka belum pernah mengikuti pelatihan seperti ini.



Gambar 1. Sosialisasi Taman Bacaan



Gambar 2. Membaca bersama warga

KESIMPULAN

Secara keseluruhan pelaksanaan Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat sebagai Pusat Informasi Budaya kepada para pengelola Saung Baca Kecamatan Curug Kota Serang dapat meningkatkan kapasitas pengetahuan, pemahaman, keahlian, dan keterampilan para serta mengenai manajemen taman bacaan masyarakat terutama mengenai pengolahan koleksi dan pelayanan. Setelah pelaksanaan, koleksi sudah di tata dan dikelola dengan sederhana namun dapat mempermudah proses pelayanan. Selain itu, para pengelola saung budaya tatar karang sudah memiliki kemampuan untuk mengelola koleksi secara sederhana dan pelayanan taman bacaan.



Gambar 3. Bimbingan terhadap warga



Gambar 4. Interaksi dengan warga

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada yang terhormat:

1. Ketua Panitia Kegiatan KKM 2021 Universitas Banten Jaya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan PKM ini.
2. Ketua LP3M Universitas Banten Jaya yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada kami untuk melaksanakan kegiatan PKM ini.
3. Kepala Kelurahan Cipete Kecamatan Curug yang telah memberikan ijin dan membantu terlaksananya kegiatan PKM
4. Seluruh Elemen Masyarakat Kelurahan Cipete Kecamatan Curug

DAFTAR ISI

Eliasa, E. I. (2011). Pentingnya Kelekatan Orang tua dalam Internal Working Model untuk pembentukan Karakter Anak (Kajian Berdasarkan Teori Kelekatan dari John Bowlby). *dalam Karakter Sebagai Saripati Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Inti Media Yogyakarta bekerjasama dengan Pusat Studi Pendidikan Anak Usia Dini Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.

- Direktorat Pendidikan Masyarakat, D. P. D. P. P. (2008). *Konsep Taman Bacaan Masyarakat Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Pendidikan Masyarakat, D. P. D. P. P. (2009). *Keaksaraan dalam Wacana Global: Media Komunikasi Pendidikan Keaksaraan (Aksara)*. Jakarta: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan I. (2012). *Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Ruang Publik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djohani, R. (2003). *Partisipasi, Pemberdayaan, dan Demokratisasi Komunitas: Reposisi Participatory Rural Appraisal (PRA) dalam Program Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Studio Driya Media.
- Gong, Gol A.; Irkham, A. I. (2011). *Gempa Literasi: Dari Kampung untuk Nusantara*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Menteri Pendidikan Nasional R.I. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003). Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional R.I.
- Menteri Pendidikan Nasional R.I. Menteri Pendidikan Nasional No. 48 Tahun 2010 mengenai penguatan dan perluasan (2010). Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional R.I.
- Saepudin, E. (2016a). Literasi Media Bagi Guru Paud Di Kecamatan Cicalengka. *Dharmakarya*, 5(1), 39.
- Saepudin, E. (2016b). Tingkat Budaya Membaca Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kabupaten Bandung). *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 3(2), 276. Retrieved from <http://jurnal.unpad.ac.id/jkip>
- Sumanto, W. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.